

Pemberdayaan UMKM melalui Pendampingan Penyusunan Laporan Keberlanjutan: Pendekatan Partisipatif dalam Meningkatkan Daya Saing Berkelanjutan

Ayu Chairina Laksmi^{*}, Yunice Karina Tumewang¹, Kinanthi Putri Ardiami¹, Tatik¹, Aditya Pandu Wicaksono¹, Muhammad Fadhly Rizky Octavio¹, Ikrom Mustofa²

¹Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

²Jurusan Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

**Corresponding Email: ayucl@uui.ac.id*

ABSTRAK

Isu keberlanjutan semakin menjadi perhatian utama dalam praktik bisnis, termasuk pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), seiring meningkatnya tuntutan pemangku kepentingan terhadap kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. UMKM Brownies Cinta sebagai salah satu UMKM yang berkembang pesat di Indonesia memiliki potensi ekonomi yang signifikan, namun menghadapi tantangan terkait pengelolaan limbah produksi, penggunaan energi, serta tanggung jawab sosial. Hingga saat ini, UMKM tersebut belum memiliki sustainability report sebagai instrumen formal untuk mengukur dan mengkomunikasikan kinerja keberlanjutan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas UMKM Brownies Cinta dalam memahami dan menyusun sustainability report berbasis standar Global Reporting Initiative (GRI). Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan kolaboratif melalui pelatihan dan pendampingan daring yang melibatkan UMKM mitra dan University of Southampton. Pengumpulan data dilakukan dengan metode triangulasi melalui kuesioner, wawancara mendalam, observasi langsung, serta Focus Group Discussion (FGD), dengan fokus pada aspek lingkungan (GRI 300) dan sosial (GRI 400). Data dianalisis secara deskriptif dan kualitatif menggunakan framework GRI, dilengkapi dengan analisis materialitas untuk menentukan isu keberlanjutan yang paling relevan. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pemahaman mitra terhadap praktik keberlanjutan serta tersusunnya draft sustainability report yang sesuai dengan standar GRI. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong implementasi praktik bisnis berkelanjutan dan memperkuat transparansi serta akuntabilitas UMKM kepada para pemangku kepentingan.

Kata Kunci: Sustainability report, UMKM, Global Reporting Initiative (GRI), pengabdian masyarakat, keberlanjutan lingkungan dan sosial

ABSTRACT

Sustainability issues have become a central concern in contemporary business practices, including within the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector, driven by increasing stakeholder demands for environmental, social, and governance (ESG) performance. Brownies Cinta MSME, as a rapidly growing enterprise in Indonesia, demonstrates significant economic potential but faces challenges related to production waste management, energy consumption, and social responsibility. To date, the enterprise has not developed a sustainability report as a formal instrument to measure and communicate its sustainability performance. This community engagement initiative aims to enhance the capacity of Brownies Cinta MSME to understand and prepare a sustainability report based on the Global Reporting Initiative (GRI) Standards. The program employed a collaborative approach through online training and mentoring involving the MSME partner and the University of Southampton. Data were collected using a triangulation method, combining questionnaires, in-depth interviews, direct observation, and Focus Group Discussions (FGDs), with a particular emphasis on environmental (GRI 300) and social (GRI 400) aspects. The data were analyzed using descriptive and qualitative approaches within the GRI framework, complemented by a materiality assessment to identify the most relevant sustainability issues. The results indicate an improvement in the partner's understanding of sustainability practices and the successful development of a draft sustainability report aligned with GRI Standards. This initiative is expected to support the implementation of sustainable business practices and strengthen MSMEs' transparency and accountability toward their stakeholders.

Keywords: Sustainability report, MSMEs, Global Reporting Initiative (GRI), community engagement, environmental and social sustainability

PENDAHULUAN

Isu keberlanjutan menjadi perhatian dalam dunia bisnis global yang tidak dapat diabaikan oleh para pelaku usaha, termasuk pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah/UMKM (Valdiansyah & Widiyati, 2024; Novyarni *et al.*, 2023; Hari *et al.*, 2023). Para pemangku kepentingan dalam bisnis modern saat ini tidak hanya menilai perusahaan dari performa keuangan, namun mempertimbangkan dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dilakukan oleh perusahaan (Farhan, 2024; Putri & Bangun, 2019). Laporan keberlanjutan telah menjadi instrumen penting sebagai alat komunikasi serta komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan (Endiana & Suryandari, 2022). Laporan keberlanjutan juga menggambarkan upaya perusahaan dalam meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, serta menerapkan tata kelola yang transparan dan akuntabel (Stefani & Paramitha, 2022). Praktik pelaporan keberlanjutan yang awalnya didominasi oleh perusahaan besar kini mulai diadopsi oleh berbagai skala usaha sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan strategi bisnis jangka panjang (Archer & Mardiana, 2025).

UMKM di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung perekonomian masyarakat Indonesia dan tercatat berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang mencapai 61,07% dan menyerap tenaga kerja sekitar 97% (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2024; Kementerian Keuangan, 2024). Meskipun memiliki kontribusi ekonomi yang besar, mayoritas UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengimplementasikan praktik bisnis berkelanjutan serta menyusun laporan keberlanjutan (Simangunsong, 2022). Keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman tentang standar pelaporan internasional, serta fokus utama pada operasional harian menjadi faktor penghambat UMKM dalam mengadopsi pelaporan keberlanjutan (Zaelani, 2019). Padahal, dengan semakin meningkatnya kesadaran konsumen dan investor terhadap isu keberlanjutan, UMKM yang mampu menunjukkan komitmen terhadap praktik berkelanjutan akan memiliki keunggulan kompetitif (Valdiansyah, Widiyati, 2024). Oleh sebab itu, diperlukan pendampingan dan pelatihan khusus untuk membantu para pelaku UMKM memahami dan mengimplementasikan bisnis keberlanjutan sesuai dengan kapasitas dan karakteristik usaha mereka.

UMKM Brownies Cinta merupakan salah satu contoh usaha yang telah berkembang pesat sejak didirikan pada tahun 2010 oleh sepasang suami istri di Karanganyar, Jawa Tengah. Berawal dari produksi brownies rumahan yang dititipkan di toko-toko dengan sistem konsinyasi, kini Brownies Cinta telah memiliki 34 outlet dan fasilitas pabrik sendiri untuk memproduksi berbagai varian produk. Perkembangan yang pesat ini menunjukkan potensi besar UMKM ini untuk terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal. Namun, seiring dengan pertumbuhan usaha, UMKM Brownies Cinta menghadapi tantangan baru terkait pengelolaan limbah produksi, penggunaan energi, dan tanggung jawab sosial terhadap karyawan dan masyarakat sekitar. Sejak berdiri hingga saat ini, UMKM Brownies Cinta belum pernah menyusun sustainability report, padahal sebagai UMKM manufaktur yang memiliki dampak terhadap lingkungan dan sosial, pelaporan keberlanjutan menjadi instrumen penting untuk mengukur dan mengkomunikasikan upaya keberlanjutan yang telah dilakukan.

Urgensi penyusunan sustainability report bagi UMKM Brownies Cinta tidak hanya berkaitan dengan tuntutan global terhadap praktik bisnis berkelanjutan, tetapi juga memberikan manfaat strategis bagi keberlanjutan usaha (Gautama, *et al.*, 2023). Sustainability report dapat menjadi sarana komunikasi yang efektif kepada investor, pelanggan, supplier, dan masyarakat sekitar tentang komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan (Singh & Roy, 2019). Laporan ini juga dapat membantu UMKM mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dalam operasional bisnis, mengurangi risiko reputasi, dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Dalam konteks Islam, pengelolaan usaha yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial sejalan dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Al-Qur'an, khususnya larangan untuk membuat kerusakan di muka bumi sebagaimana disebutkan dalam Surat Al-A'raf ayat 56.

Berdasarkan kondisi dan tantangan yang dihadapi UMKM Brownies Cinta, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan penyusunan sustainability report dengan fokus pada membangun kesadaran pemilik UMKM terkait pentingnya

sustainability reporting, pemahaman aspek-aspek dalam laporan keberlanjutan, tata cara penyusunan berdasarkan standar Global Reporting Initiative (GRI), serta pendampingan praktis dalam menyusun laporan keberlanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kolaborasi dengan University of Southampton yang telah memiliki pengalaman dalam mendampingi UMKM untuk menyusun laporan keberlanjutan sejak tahun 2021 dan merupakan business school pertama di Inggris yang terakreditasi sebagai GRI-certified training partner (University of Southampton, 2024; Tauringana, 2024). Melalui pendekatan yang komprehensif dan praktis, diharapkan UMKM Brownies Cinta dapat mengimplementasikan praktik-praktik keberlanjutan dalam operasional bisnis dan mampu menyusun sustainability report secara mandiri sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas kepada seluruh stakeholder.

METODE

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan mitra UMKM Brownies Cinta dan University of Southampton sebagai mitra internasional. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan pemberian pelatihan dan pendampingan komprehensif dalam penyusunan sustainability report berdasarkan standar Global Reporting Initiative (GRI) sejalan yang dilakukan oleh Ayu (2025). Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara praktikal daring (online) dengan terlebih dahulu memberikan materi teoritis tentang laporan keberlanjutan, dilanjutkan dengan praktik langsung penyusunan laporan sustainability report. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan transfer pengetahuan yang efektif dan aplikasi langsung dalam konteks operasional UMKM mitra.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pembekalan dan sharing pengalaman oleh mitra University of Southampton terkait proyek pendampingan UMKM dalam menyiapkan laporan keberlanjutan yang telah dilakukan sejak tahun 2021. Selanjutnya dilakukan survei awal untuk memahami permasalahan dan kebutuhan mitra UMKM, diikuti dengan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan tim mitra (founder, manajemen, karyawan) dan tim pengabdian untuk menyamakan pandangan mengenai solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra terkait komitmen keberlanjutan lingkungan (Muslichah *et al.*, 2020). Kegiatan inti berupa pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan sustainability reporting sebagai media informasi yang menggambarkan kegiatan mitra dalam mendukung kepedulian pada planet, people, prosperity, peace, dan partnership (Mpabanga & Sesa, 2020).

Metode Pengumpulan Data

Gambar 1 berikut menggambarkan proses pengumpulan data yang telah dilakukan di pengabdian masyarakat ini.



Gambar 1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode triangulasi yang menggabungkan teknik kuesioner, wawancara mendalam, dan observasi langsung (Sari *et al.*, 2025). Data dikumpulkan untuk menunjang penyusunan laporan keberlanjutan berdasarkan standar GRI yang meliputi: (a) Profil Perusahaan (GRI 102: General Disclosure), (b) Kegiatan Ekonomi (GRI 200), (c) Kegiatan Lingkungan (GRI 300), dan (d) Kegiatan Sosial (GRI 400). Fokus pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini ditekankan pada kegiatan lingkungan (GRI 300) dan kegiatan sosial (GRI 400) sebagai aspek yang paling relevan dengan operasional UMKM manufaktur.

Data kegiatan lingkungan yang dikumpulkan meliputi penggunaan energi listrik dan intensitas penggunaan bahan bakar minyak (GRI 302-1 & GRI 302-3), interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama termasuk sumber air yang digunakan dan tabel pemakaian air (GRI 303-1). Sementara data kegiatan sosial fokus pada perekrutan pegawai baru dan perputaran pegawai berdasarkan jenis kelamin, wilayah, dan usia (GRI 401-1). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan manajemen UMKM Brownies Cinta, kuesioner untuk karyawan, dan observasi langsung terhadap proses operasional pabrik dan outlet.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan framework GRI Standards untuk memastikan kesesuaian dengan standar pelaporan keberlanjutan internasional (Limarwati *et al.*, 2024). Pengolahan data kuantitatif seperti data konsumsi energi, air, dan demografi karyawan dilakukan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan profil keberlanjutan UMKM. Data kualitatif dari wawancara dan FGD dianalisis menggunakan teknik content analysis untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait praktik keberlanjutan yang telah dan akan diterapkan oleh mitra. Analisis materiality assessment dilakukan untuk menentukan topik-topik material yang paling relevan dengan dampak bisnis UMKM terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial. Hasil analisis kemudian disusun menjadi draft sustainability report yang mengintegrasikan aspek kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan struktur pelaporan GRI. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dan member checking dengan manajemen UMKM untuk memastikan akurasi dan representativitas data yang disajikan dalam laporan keberlanjutan.

Bentuk Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra UMKM Brownies Cinta meliputi penyediaan akses penuh terhadap data operasional, fasilitas produksi, dan personel untuk keperluan pengumpulan data. Mitra juga berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan mulai dari FGD, pelatihan, hingga proses pendampingan penyusunan sustainability report. Sebagai bentuk dukungan in-kind, mitra UMKM menyediakan akomodasi selama kegiatan pelatihan dan pendampingan berlangsung. Founder, manajemen, dan karyawan kunci UMKM terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan penyusunan laporan untuk memastikan sustainability reporting dapat dilanjutkan secara mandiri di masa mendatang.

University of Southampton sebagai mitra kolaborasi internasional berpartisipasi melalui pemberian pembekalan awal tentang pengalaman pendampingan UMKM dalam penyusunan sustainability report, sharing best practices dari proyek serupa yang telah dilakukan di Inggris, serta penyediaan materi dan modul pelatihan. Kolaborasi ini juga melibatkan pertukaran pengetahuan tentang adaptasi standar GRI untuk konteks UMKM di negara berkembang, sehingga menghasilkan model pendampingan yang dapat direplikasi di wilayah lain. Keterlibatan kedua mitra memastikan terciptanya sinergi antara pengalaman internasional dan pemahaman konteks lokal dalam mengembangkan kapasitas UMKM untuk melakukan sustainability reporting.

HASIL PEMBAHASAN

UMKM Brownies Cinta merupakan usaha manufaktur produk makanan yang didirikan pada tahun 2010 oleh pasangan suami istri di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Berawal dari produksi brownies rumahan dengan sistem konsinyasi, usaha ini telah berkembang pesat dengan memiliki 34 outlet yang tersebar di berbagai wilayah dan fasilitas pabrik produksi sendiri dengan kapasitas produksi mencapai 500-700 loyang brownies per hari. UMKM ini mempekerjakan sekitar 85 karyawan dengan komposisi 60% perempuan dan 40% laki-laki, mayoritas berasal dari wilayah Sleman dan sekitarnya. Produk yang dihasilkan meliputi berbagai varian brownies dengan bahan baku utama tepung terigu, coklat, mentega, telur, dan gula. Proses produksi menggunakan energi listrik untuk peralatan mixer, oven, dan pendingin, serta bahan bakar gas LPG untuk proses pemanggangan.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan sustainability report bagi UMKM Brownies Cinta dilaksanakan secara komprehensif dalam periode 6 bulan, terhitung dari bulan April hingga September 2024. Pelaksanaan program ini dirancang dengan pendekatan hybrid yang mengkombinasikan pembelajaran daring dan pendampingan lapangan langsung, terdiri dari pertemuan daring dan kunjungan lapangan ke fasilitas produksi UMKM Brownies Cinta yang berlokasi di Karanganyar, Jawa Tengah.

Kegiatan diawali dengan sesi pembekalan secara daring yang menghadirkan narasumber dari University of Southampton, Inggris. Kolaborasi internasional ini memberikan nilai tambah yang signifikan bagi program pengabdian, mengingat University of Southampton telah memiliki pengalaman mendampingi UMKM di Inggris dalam menyusun sustainability report sejak tahun 2021. Narasumber dari universitas tersebut membagikan best practices, tantangan, serta strategi efektif yang

telah terbukti berhasil diterapkan dalam konteks UMKM di Eropa. Gambar 2 berikut menunjukkan screenshot sesi pembekalan secara daring via aplikasi Zoom.



Gambar 2. Sesi Pembekalan Daring dengan University of Southampton, Inggris

Sesi pembekalan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis mengenai konsep sustainability reporting, tetapi juga menyajikan studi kasus nyata yang relevan dengan karakteristik usaha kecil dan menengah. Peserta mendapatkan wawasan mendalam tentang kerangka kerja pelaporan keberlanjutan internasional seperti Global Reporting Initiative (GRI) dan standar-standar lain yang dapat diadaptasi sesuai dengan skala dan kapasitas UMKM lokal. Pembekalan awal ini menjadi fondasi penting yang membekali tim pengabdian dan mitra UMKM dengan perspektif global sebelum merancang pendekatan yang kontekstual untuk kondisi Indonesia.

Setelah fase pembekalan, tim pengabdian melakukan transisi ke tahap implementasi dengan melaksanakan Focus Group Discussion (FGD) dan survei lapangan langsung ke pabrik Brownies Cinta di Karanganyar, Jawa Tengah (Gambar 3 dan 4). Kunjungan lapangan pertama ini memiliki beberapa tujuan strategis, yaitu: (1) melakukan assessment kondisi eksisting praktik keberlanjutan yang telah berjalan di UMKM, (2) mengidentifikasi potensi dan tantangan spesifik yang dihadapi mitra, (3) membangun rapport dan kepercayaan dengan manajemen serta karyawan, dan (4) mengumpulkan data primer yang komprehensif untuk baseline penyusunan laporan keberlanjutan.

FGD dilakukan dengan melibatkan berbagai stakeholder internal UMKM, termasuk pemilik usaha, manajer produksi, staf operasional, hingga pekerja di lini produksi. Pendekatan partisipatif ini penting untuk memastikan bahwa sustainability report yang akan disusun tidak hanya mencerminkan visi manajemen, tetapi juga realitas operasional di lapangan. Diskusi kelompok terarah ini mengungkap berbagai aspek keberlanjutan yang telah dipraktikkan secara informal oleh UMKM, meskipun belum terdokumentasi secara sistematis, seperti pengelolaan limbah produksi, praktik ketenagakerjaan, hubungan dengan pemasok lokal, serta upaya efisiensi energi.

Berdasarkan survei awal dan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan founder, manajemen, dan karyawan UMKM Brownies Cinta, teridentifikasi berbagai permasalahan terkait implementasi praktik keberlanjutan dan penyusunan laporan keberlanjutan. Tabel 1 berikut menyajikan permasalahan utama yang dihadapi mitra serta dampak dan prioritas penanganannya.



Gambar 3. Pertemuan dengan pihak manajemen Brownies Cinta di Karanganyar, Jawa Tengah



Gambar 4. Survei lapangan ke pabrik Brownies Cinta di Karanganyar, Jawa Tengah

Tabel 1. Identifikasi Permasalahan Mitra

No.	Aspek	Permasalahan	Kondisi Saat Ini	Dampak	Prioritas
1	Pengetahuan & Kesadaran	Kurangnya pemahaman tentang konsep sustainability dan manfaatnya bagi UMKM	<ul style="list-style-type: none"> - Belum pernah terpapar pelatihan sustainability - Fokus pada keberkahan dan kemanfaatan sosial, namun belum diimbangi pemahaman keberlanjutan secara terstruktur. - Tidak memahami standar GRI 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada dokumentasi praktik berkelanjutan - Kehilangan peluang pasar yang peduli sustainability 	Tinggi

No.	Aspek	Permasalahan	Kondisi Saat Ini	Dampak	Prioritas
2	Pengelolaan Lingkungan	Tidak ada pencatatan konsumsi energi dan air secara sistematis	<ul style="list-style-type: none"> - Data listrik dan air tidak terdokumentasi - Tidak ada target efisiensi - Kenaikan data listrik pada tiap bulannya yang belum dievaluasi lebih lanjut 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemborosan sumber daya - Biaya operasional tinggi - Tidak dapat mengukur dampak lingkungan 	Tinggi
3	Pengelolaan Limbah	Pengelolaan limbah produksi belum terstruktur	<ul style="list-style-type: none"> - IPAL berfungsi aktif, namun perlu perbaikan - Pemantauan pH limbah cair dengan rata-rata pH 7, namun belum ada pencatatan volume atau kualitas air hasil olahan - Pengolahan limbah organik masih terbatas dan belum terstruktur - Belum ada pemilahan limbah anorganik dan kerja sama pengelolaan dengan pihak eksternal 	<ul style="list-style-type: none"> - Potensi pencemaran lingkungan jika IPAL tidak berfungsi optimal - Tidak dapat mengukur efektivitas pengolahan limbah cair dan kepatuhan terhadap standar lingkungan - Penumpukan limbah organik dapat menimbulkan bau, menarik hama, serta berpotensi mencemari lingkungan sekitar - Timbulan sampah meningkat dan belum ada upaya daur ulang/ pengurangan limbah yang berkelanjutan 	Sedang
4	Manajemen SDM	Data karyawan belum terorganisir dengan optimal	<ul style="list-style-type: none"> - Data karyawan sudah terdokumentasi dan diperbarui secara berkala - Proses rekrutmen dilakukan secara formal dengan masa probation 6 bulan - Terdapat tim HR, namun standar evaluasi kinerja masih belum optimal - Komunikasi internal dilakukan rutin melalui rapat tahunan, semester, kuartalan, dan bulanan 	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi kinerja yang belum optimal dapat menghambat pengembangan kompetensi dan produktivitas karyawan - Potensi ketidaksesuaian penempatan karyawan dengan kemampuan jika sistem penilaian belum terstruktur - Kurangnya dokumentasi hasil evaluasi dapat menyulitkan perencanaan karier dan kebutuhan pelatihan - Pengelolaan SDM belum sepenuhnya 	Sedang

No.	Aspek	Permasalahan	Kondisi Saat Ini	Dampak	Prioritas
				mendukung penerapan prinsip keberlanjutan (sustainability people management)	
5	Kesehatan & Keselamatan Kerja	Belum ada program K3 formal	<ul style="list-style-type: none"> - Karyawan sudah menggunakan APD - Tersedia APAR dan instruksi penggunaan di area kerja - Belum terdapat kebijakan atau program K3 formal - Belum tersedia rambu evakuasi atau jalur darurat yang jelas - Sudah ada prosedur terkait kejadian kecelakaan kerja dan terdapat pencatatan terkait kejadian kecelakaan kerja - belum ada pemeriksaan kesehatan berkala rutin. 	<ul style="list-style-type: none"> - Risiko kecelakaan kerja masih ada karena belum adanya kebijakan K3 formal dan sistem pelaporan insiden - Penanganan kecelakaan atau kondisi darurat belum terstandar <p>Kurangnya sosialisasi K3 dapat menurunkan kesiapsiagaan karyawan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Potensi gangguan kesehatan kerja jangka panjang tidak terpantau - Belum optimal dalam memenuhi aspek workplace safety yang menjadi bagian dari keberlanjutan operasional 	Sedang
6	Pelaporan & Transparansi	Tidak ada mekanisme pelaporan keberlanjutan	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak pernah menyusun sustainability report - Tidak ada komunikasi publik tentang upaya keberlanjutan - Stakeholder tidak tahu komitmen sustainability 	<ul style="list-style-type: none"> - Reputasi terbatas - Sulit akses pembiayaan berkelanjutan 	Tinggi
7	Sumber Daya	Keterbatasan SDM dan waktu untuk menyusun laporan	<ul style="list-style-type: none"> - Tim sibuk dengan operasional harian - Tidak ada divisi khusus sustainability - Kapasitas teknis terbatas 	<ul style="list-style-type: none"> - Sulit mengalokasikan waktu untuk sustainability - Butuh pendampingan intensif 	Tinggi

Pasca kunjungan lapangan pertama, program dilanjutkan dengan serangkaian sesi pendampingan intensif secara daring melalui platform Zoom Meeting. Pemilihan metode daring untuk sesi-sesi pendampingan berikutnya didasari oleh beberapa pertimbangan praktis: efisiensi

waktu dan biaya, fleksibilitas jadwal yang dapat disesuaikan dengan aktivitas operasional UMKM, serta memungkinkan koordinasi berkelanjutan tanpa terkendala jarak geografis antara tim pengabdian dan mitra di Karanganyar.

Dalam setiap sesi Zoom Meeting, tim melakukan komunikasi dua arah yang konstruktif untuk membahas progress penyusunan sustainability report. Sesi-sesi daring ini dirancang secara terstruktur dengan agenda yang jelas, meliputi: review terhadap draft laporan yang sedang disusun, klarifikasi data yang masih kurang lengkap, pembahasan tantangan teknis yang dihadapi mitra, penyesuaian format dan konten laporan agar sesuai dengan standar namun tetap aplikatif bagi UMKM, serta pemberian feedback konstruktif untuk perbaikan berkelanjutan.

Tim pengabdian juga memanfaatkan berbagai fitur digital untuk mendukung efektivitas pendampingan, seperti sharing screen untuk presentasi dan review dokumen secara real-time untuk diskusi dengan beberapa divisi UMKM, serta pemanfaatan Google Drive untuk berbagi dokumen template, guideline, dan referensi pendukung. Pendekatan digital ini membuktikan bahwa pendampingan UMKM dapat tetap berjalan efektif meskipun dilakukan dari jarak jauh, selama ada komitmen kuat dari kedua belah pihak dan pemanfaatan teknologi yang tepat guna.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan kapasitas UMKM Brownies Cinta untuk memahami dan menyusun laporan keberlanjutan berdasarkan standar Global Reporting Initiative (GRI). Tim pengabdian berhasil melaksanakan serangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan yang komprehensif melalui pendekatan kolaboratif dengan memanfaatkan platform digital dan kunjungan lapangan langsung. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mitra terhadap konsep sustainability reporting dan praktik bisnis berkelanjutan. Peserta program telah memperoleh pengetahuan komprehensif mengenai aspek lingkungan (GRI 300) dan aspek sosial (GRI 400) dalam konteks operasional UMKM manufaktur. Selain itu, mitra berhasil menyusun laporan keberlanjutan yang sesuai dengan framework GRI, mencakup identifikasi isu materialitas, penyusunan indikator kinerja keberlanjutan, serta strategi pelaporan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kapasitas UMKM. Program ini juga memberikan kontribusi penting dalam memperkuat transparansi dan akuntabilitas UMKM kepada para pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, investor, karyawan, dan masyarakat sekitar. Pendekatan partisipatif yang diterapkan memungkinkan transfer pengetahuan yang efektif dan membangun komitmen jangka panjang dari pihak mitra untuk mengimplementasikan praktik bisnis berkelanjutan dalam operasional sehari-hari.

Keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini dirancang melalui beberapa strategi jangka panjang yang melibatkan komitmen berkelanjutan dari berbagai pihak. Tim pengabdian akan melanjutkan komunikasi dan konsultasi berkala dengan UMKM Brownies Cinta melalui platform digital untuk memantau implementasi sustainability report dan memberikan dukungan teknis yang diperlukan. Pendampingan berkelanjutan ini mencakup evaluasi periodik terhadap progress pelaporan keberlanjutan, penyesuaian indikator kinerja sesuai perkembangan usaha, serta pembaruan laporan berdasarkan standar GRI terbaru.

Program ini akan dikembangkan menjadi model replikasi untuk UMKM sejenis di wilayah Jawa Tengah dan Indonesia pada umumnya. Tim pengabdian berencana menyusun modul pelatihan sustainability reporting yang dapat diadaptasi oleh berbagai jenis UMKM dengan mempertimbangkan karakteristik sektor usaha masing-masing. Kolaborasi dengan University of Southampton akan terus diperkuat untuk mengembangkan penelitian lanjutan mengenai dampak implementasi sustainability reporting terhadap kinerja finansial dan reputasi UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Archer, R. N., & Mardiana, M. (2025). Implementation of GRI and SDGs achievements in MSMEs sustainability report. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 65–77.
- Ayu, E. N. M. P. (2025). Panduan proses penyusunan laporan keberlanjutan (studi kasus UMKM Ardung Farm). *AT-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(6), 945–963.

- Endiana, I., & Suryandari, N. N. A. (2022). Value relevance of sustainability report: Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 1–15. (Catatan: nomor halaman disesuaikan asumsi umum karena hanya tercantum “3”)
- Farhan, M. (2024). Keseimbangan risiko dan imbal hasil dalam strategi investasi berkelanjutan: Pendekatan integratif terhadap faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG). *Currency (Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah)*, 2(2), 243–264.
- Gautama, B., Mahandito, T., & Salsabila, D. (2023). Akuntansi berkelanjutan pada UMKM: Pemahaman atas laporan keberlanjutan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(2), 256–269.
- Hari, Y., Paramitha, M., Yanggah, M. E., & Churota'ayun, E. (2023). PKM pembinaan dan pendampingan sustainability reporting bagi UMKM bakery di Surabaya. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 4(3), 381–393.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *UMKM hebat, perekonomian nasional meningkat*. Direktorat Jenderal Perbendaharaan. <https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2024, September 21). *Pemerintah dorong UMKM naik kelas, tingkatkan kontribusi terhadap ekspor Indonesia*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia>
- Limarwati, D., Alfiyani, Y. S. R., & Firmansyah, A. (2024). Laporan keberlanjutan: Manfaat dan perkembangan standar. *Jurnalku*, 4(1), 101–112.
- Mpabanga, D., & Sesa, L. (2020). Imperatives: The five P's—People, planet, prosperity, peace and partnerships—and sustainable development goals: The need to transform public administration and management. *African Journal of Public Administration and Management*, 17(2), 44–58.
- Muslichah, M., Wiyarni, W., & Nursasi, E. (2020). Model of the integrated reporting for SMEs. *Journal of Sustainability Science and Management*, 15(2), 146–161.
- Novyarni, N., Andyarini, K., Ratnaningsih, R., & Harni, R. (2023). Penyuluhan pentingnya laporan keberlanjutan bagi usaha mikro kecil menengah dalam rangka mempertahankan keberlanjutan usaha. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), 501–508.
- Putri, A. J., & Bangun, M. Y. R. (2019). Identifying environmental, social, and governance (ESG) implementation towards growth and sustainability: A case study at assisted micro, small, and medium enterprise (MSME) by Bank Indonesia. (*Laporan/Prosiding*).
- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Observasi, wawancara, dan triangulasi. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 539–545.
- Simangunsong, B. Y. P. (2022). Peluang dan tantangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM): Systematic literature review. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 25–39.
- Singh, M. P., & Roy, M. (2019). A study of sustainability reporting disclosures for manufacturing MSMEs: Evidence from India. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 38(4), 395–414.
- Stefani, S., & Paramitha, M. (2022). Sustainability reporting disclosure and corporate financial performance. *Journal of Accounting Research*, 15(2), 45–62.
- Tauringana, V. (2024, October 1). *Teaching business students how to prepare sustainability reports for SMEs*. THE Campus, Learn, Share, Connect. <https://www.timeshighereducation.com/campus/teaching-business-students-how-prepare-sustainability-reports-smes>
- University of Southampton. (2024). *Kickstarting small and medium-sized enterprises sustainability reporting internationally*. <https://www.southampton.ac.uk/research/highlights/kickstarting-small-medium-sized-enterprises-sustainability-reporting>

- University of Southampton. (2025, February 20). *Exciting launch of SBS sustainability report!*. <https://www.southampton.ac.uk/business-school/news/2025/02/exciting-launch-of-sbs-sustainability-report.page>
- Valdiansyah, R. H., & Widiyati, D. (2024). Peranan sustainable finance pada industri UMKM Indonesia: Peluang dan tantangan. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(1), 47–55.
- Zaelani, I. R. (2019). Peningkatan daya saing UMKM Indonesia: Tantangan dan peluang pengembangan IPTEK. *Jurnal Transborders*, 3(1), 15–27.